

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI AGEN MODERASI BERGAMA DALAM MENDUKUNG SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS): STUDI LITERATUR

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI AGEN MODERASI BERGAMA DALAM MENDUKUNG SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS): STUDI LITERATUR

Zahrotul Uyun¹, Wan Jamaluddin², Waluyo Erry Wahyudi³,
Istihana⁴, Erni Yusnita⁵

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹zahrotuluyun78@gmail.com ; ²wanjamaluddin@radenintan.ac.id , ³waluyoerry@radenintan.ac.id , ⁴istihana@radenintan.ac.id , ⁵erni@radenintan.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai agen moderasi beragama dalam mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, penelitian ini mengkaji bagaimana guru PAI dapat menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, keseimbangan, dan keadilan, dalam proses pembelajaran. Moderasi beragama dipandang sebagai kunci untuk membentuk generasi yang inklusif, toleran, dan harmonis, yang sejalan dengan tujuan SDGs, khususnya dalam bidang pendidikan berkualitas (SDG 4) serta perdamaian dan keadilan (SDG 16). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui integrasi nilai-nilai moderasi ke dalam kurikulum, penerapan metode pembelajaran interaktif, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Dengan demikian, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong terwujudnya masyarakat yang berkelanjutan dan harmonis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung keberagaman.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Moderasi Beragama, *Sustainable Development Goals*, Pendidikan Berkualitas, Toleransi

Abstract: This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers as agents of religious moderation in supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). Through a literature review approach, this research examines how PAI teachers can instill values of religious moderation, such as tolerance, balance, and justice, in the learning process. Religious moderation is seen as a key to creating an inclusive, tolerant, and harmonious generation, aligning with the SDGs, particularly in the areas of quality education (SDG 4) and peace and justice (SDG 16). The results indicate that PAI teachers play a strategic role in shaping students' character through the integration of moderation values into the curriculum, interactive teaching methods, and collaboration with various stakeholders. Thus, PAI teachers not only serve as educators but also as agents of change who promote the creation of a sustainable and harmonious society. This research is expected to serve as a reference for the development of more inclusive and diversity-supporting educational policies.

Keywords: Islamic Religious Education Teachers, Religious Moderation, Sustainable Development Goals, Quality Education, Tolerance

PENDAHULUAN

Moderasi beragama telah menjadi isu kritis dalam konteks global maupun nasional di era modern. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, moderasi beragama tidak hanya penting untuk menjaga kerukunan sosial, tetapi juga untuk mendukung pencapaian Tujuan

Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang dicanangkan oleh perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) tahun 2023, terdapat peningkatan tren intoleransi sebesar 20% di kalangan pelajar dan

mahasiswa. Peningkatan ini perlu menjadi perhatian serius karena kelompok pelajar dan mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang seharusnya memiliki pemahaman tentang pentingnya kerukunan, toleransi, dan keberagaman dalam masyarakat. (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, 2023)

Survei yang dilakukan oleh Setara Institute pada Februari 2023 di lima kota (Bandung, Bogor, Surabaya, Surakarta, dan Padang) menunjukkan bahwa meskipun terdapat kecenderungan positif dalam penerimaan terhadap perbedaan keyakinan (99,3%) dan ras (99,6%), tantangan tetap ada, terutama pada aspek ideologis. Misalnya, dukungan terhadap syariat Islam (56,3%) dan pandangan bahwa Pancasila bukan ideologi permanen (83,3%) mengindikasikan lemahnya pemahaman ideologis terhadap Pancasila sebagai fondasi persatuan. (Setara institute, 2023)

Dalam konteks ini, Pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang toleran, harmonis, dan moderat. guru PAI, sebagai salah satu aktor penting pada pembentukan karakter generasi muda, tidak hanya bertugas memberikan pemahaman agama, tetapi juga membentuk peserta didik agar menjadi individu yang toleran dan inklusif

Peran ini menjadi semakin krusial mengingat keberagaman agama, budaya, serta etnis yang ada di Indonesia. Moderasi beragama, menjadi salah satu prinsip penting dalam Islam, ditekankan pada Al-Qur'an, seperti pada Surah Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ

“Dan demikianlah Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas manusia...” (QS. Al-Baqarah [2]:143).

Selain dari Al-Quran, Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif berbagi potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara." yang menggaris bawahi pentingnya pendidikan karakter.

Didalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa pentingnya berbuat adil dan baik teradap sesama manusia yang tercantu dalam surah Al-Mumtahanah ayat 8:

لَا يَنْهَيْكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.” (Qs. Al-Mumtahanah:8)

Ayat ini memberikan ketentuan umum dan prinsip agama Islam dalam menjalin hubungan dengan orang-orang yang bukan Islam dalam satu negara. Kaum Muslimin diwajibkan bersikap baik dan bergaul dengan orang-orang kafir, selama mereka bersikap dan ingin bergaul baik, terutama dengan kaum Muslimin.

Meskipun banyak penelitian yang membahas moderasi beragama secara umum, masih terdapat kesenjangan dalam kajian yang secara spesifik mengaitkan peran guru PAI sebagai agen moderasi beragama dengan pencapaian SDGs. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti studi oleh Hasanuddin, menunjukkan bahwa guru PAI cenderung berfokus pada aspek kognitif tanpa menekankan nilai-nilai moderasi secara praksis (Hasanuddin.2022),.

Selain itu, penelitian yang mengaitkan moderasi beragama dengan SDGs masih sangat terbatas. Padahal, moderasi beragama memiliki relevansi yang kuat dengan beberapa tujuan SDGs, seperti pendidikan berkualitas (goal 4), pengurangan kesenjangan (goal 10), dan perdamaian serta keadilan (goal 16).

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan mengintegrasikan konsep moderasi beragama dalam Pendidikan agama Islam (PAI) dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Novelty penelitian ini terletak pada pengaitan langsung antara peran strategis guru PAI menjadi agen moderasi beragama dengan upaya pencapaian SDGs. dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memahami peran strategis guru PAI dalam menciptakan generasi yang moderat, toleran, dan inklusif, serta menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung keberagaman.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran strategis guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik, serta kontribusinya dalam mendukung pencapaian SDGs. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung keberagaman, serta memperkuat peran pendidikan agama dalam menciptakan masyarakat yang toleran, harmonis, dan moderat.

LANDASAN TEORI

A. Teori Moderasi Beragama

Moderasi beragama atau wasathiyah, sebagaimana dipahami dari perspektif Quraish Shihab, adalah konsep kunci yang menekankan keseimbangan dalam menjalankan kehidupan beragama dan

sosial (Quraish Shihab, 2019). Dalam pandangan ini, moderasi menolak segala bentuk ekstremisme, baik dalam pemikiran maupun tindakan, dan menempatkan umat Islam di posisi yang adil serta seimbang.

Salah satu pendekatan penting dalam moderasi beragama adalah keseimbangan antara rasionalitas dan teks agama. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an:

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا ۚ هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.s. Al-Maidah [5]:8).

Prinsip-prinsip nya meliputi keseimbangan (wasathiyah), toleransi (tasamuh), kesetaraan (musawah), dan keadilan (adalat), serta terbuka dan dinamis. lalu ada juga indicator dalam moderasi beragama diantaranya komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan penerimaan terhadap tradisi.

B. Teori Peran Sosial Guru

Menurut teori Talcott Parsons, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk karakter siswa agar sesuai dengan norma sosial dan nilai-nilai modern (Talcott Parsons, 2019). Pendidikan agama Islam (PAI) bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama seperti keseimbangan, toleransi, dan keadilan.

C. *Teori Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan*

Teori Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (*Education for Sustainable Development*) oleh UNESCO menegaskan bahwa pendidikan harus membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk menghadapi tantangan global seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan perubahan iklim (UNESCO, 2017)

PAI berkontribusi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam pendidikan berkualitas (SDG 4) dan perdamaian serta keadilan (SDG 16). Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum PAI, melalui metode pembelajaran interaktif dan kolaboratif, dapat menciptakan generasi yang inklusif, toleran, dan siap berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.

Dengan demikian, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi berperan menjadi agen perubahan yang mendorong terciptanya masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode analisis isi (*content analysis*). Data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis, termasuk buku referensi, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pemerintah, dan laporan organisasi internasional seperti UNESCO dan PBB.

Sumber data dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber primer (seperti buku Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama karya M. Quraish Shihab dan *Education For Sustainable Development* karya UNESCO) dan sumber sekunder (seperti artikel jurnal dan dokumen kebijakan terkait moderasi beragama dan SDGs).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yang

melibatkan penelusuran, pemilihan, dan analisis literatur yang relevan dengan fokus penelitian. data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif melalui beberapa tahap: reduksi data (memilih dan menyederhanakan data yang relevan), kategorisasi data (mengelompokkan data ke dalam tema-tema seperti moderasi beragama, peran guru PAI, dan SDGs), interpretasi data (memberikan makna pada data dengan menghubungkannya ke teori-teori yang relevan), dan penyimpulan (menarik kesimpulan berdasarkan analisis data). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai referensi yang kredibel, serta seleksi sumber yang berasal dari penulis atau lembaga terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Agen Moderasi Beragama*

Guru PAI memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Di dalam buku Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah menjelaskan bahwa guru PAI tidak hanya mengajarkan materi keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam kurikulum. (Buhori Muslim, 2022) Hal ini sejalan dengan pandangan Lukman Hakim Saifuddin dalam bukunya Moderasi Beragama yang menyatakan bahwa guru PAI harus menjadi teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi. (Lukman Hakim Saifuddin, 2019)

Beberapa peran guru PAI sebagai agen moderasi beragama meliputi:

1. Mengajarkan Toleransi: Guru PAI mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan keyakinan dan budaya, sebagaimana dijelaskan dalam Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam guru PAI bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keragaman. (Kementerian

Agama RI,2019) Guru PAI harus mampu mengajarkan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan kepada peserta didik.

2. Menghargai Perbedaan: Guru PAI mendorong peserta didik untuk memahami keragaman sebagai anugerah, seperti yang diuraikan oleh Muallimul Huda dalam *Islamic Education Learning Management Based on Religious Moderation Values* menjelaskan bahwa guru PAI harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan partisipatif. (Muallimul Huda,2022)
3. Mencegah Ekstremisme: Guru PAI membekali peserta didik dengan pemahaman agama yang moderat, seperti yang dijelaskan dalam Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia (Agus Akhmadi,2019)
4. Membentuk Karakter Insan Mulia: Guru PAI berperan dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Peran guru juga telah tertuang dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 serta undang-undang nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen. Menurut UU Sisdiknas Pasal 1 Ayat 6, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa Guru PAI tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer ilmu pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik melalui nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, keadilan, dan keseimbangan.

Selain itu, UU Sisdiknas Pasal 3 menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, Guru PAI

berperan sebagai pembimbing yang membantu peserta didik menemukan potensi diri dan mengarahkan mereka untuk memahami serta menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama.

Selain sebagai pendidik dan pembimbing, Guru PAI juga berperan sebagai teladan dan model bagi peserta didik dan masyarakat. Menurut UU Guru dan Dosen Pasal 10, guru harus memiliki kompetensi kepribadian dan sosial, termasuk kemampuan untuk menjadi teladan yang baik. Guru PAI diharapkan mencerminkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi, yang merupakan inti dari moderasi beragama. Sebagai agen perubahan sosial, Guru PAI juga mendorong terciptanya masyarakat yang lebih adil, demokratis, dan inklusif. UU Sisdiknas

Pasal 4 menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Dalam konteks ini, Guru PAI berkontribusi dalam membangun kesadaran sosial, menghargai keragaman, dan mempromosikan nilai-nilai perdamaian melalui pengajaran nilai-nilai moderasi beragama.

Guru PAI juga berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Menurut UU Guru dan Dosen Pasal 20, guru berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Sebagai fasilitator, Guru PAI memfasilitasi proses pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, di mana peserta didik merasa nyaman untuk berdiskusi tentang keragaman dan perbedaan. Sebagai motivator,

Guru PAI mendorong peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, Guru PAI juga

berperan sebagai pelindung dan pengayom bagi peserta didik. UU Sisdiknas Pasal 54 menyebutkan bahwa peserta didik berhak mendapatkan perlindungan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, Guru PAI bertanggung jawab untuk melindungi peserta didik dari pengaruh paham ekstremisme dan intoleransi, serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi mereka.

Terakhir, Guru PAI berperan sebagai pengembang budaya dan nilai-nilai sosial. UU Sisdiknas Pasal 4 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam hal ini, Guru PAI bertanggung jawab untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai bagian dari budaya dan nilai-nilai sosial yang positif. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap keragaman, Guru PAI berkontribusi dalam membentuk generasi yang siap hidup dalam masyarakat yang majemuk dan harmonis.

Dengan demikian, peran Guru PAI sebagai agen moderasi beragama sejalan dengan peran guru secara umum yang diatur dalam undang-undang. Melalui integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan, Guru PAI tidak hanya menjalankan peran profesionalnya sebagai pendidik, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mendukung terwujudnya masyarakat yang toleran, inklusif, dan berkelanjutan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan prinsip-prinsip moderasi beragama

B. Dampak Moderasi Beragama terhadap SDGs

Nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan oleh guru PAI memiliki dampak langsung terhadap pencapaian SDGs. Berikut penjelasannya:

1. SDG 4: Pendidikan Berkualitas

SDG 4 bertujuan untuk memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Di dalam buku *Education for Sustainable Development: A Roadmap* menekankan pentingnya pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai toleransi dan keragaman (UNESCO,2020). Guru PAI mendukung tujuan ini melalui:

- a) Penciptaan Lingkungan Belajar Inklusif: Dengan mengajarkan toleransi, guru PAI menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keragaman (Noor Isna Alfaien et al.2023) dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Indonesia dalam Mewujudkan Program SDGs.
- b) Integrasi Nilai Moderasi dalam Kurikulum: Guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran

2. SDG 16: Perdamaian dan Keadilan

SDG 16 bertujuan untuk mempromosikan masyarakat yang damai dan berkeadilan. Pada jurnal *Religious Moderation of Generation Z: Attitude of Students' Religious Tolerance in Strengthening the Character of the Nation* menjelaskan bahwa moderasi beragama dapat mencegah konflik sosial (Rusdi Rusli et al. 2022). Guru PAI berkontribusi pada tujuan ini melalui:

- a) Pencegahan Konflik Sosial: Dengan mengajarkan nilai-nilai moderasi, guru PAI membantu mencegah konflik yang timbul akibat perbedaan keyakinan.
- b) Pembangunan Masyarakat Damai: Peserta didik yang memahami nilai-nilai moderasi akan menjadi agen perdamaian, seperti yang dijelaskan oleh Romie Lie dalam bukunya *Peran Guru Agama dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah Negeri dan Swasta Bogor* (Romie Lie,2024).

3. SDG 10: Mengurangi Ketimpangan

SDG 10 bertujuan untuk mengurangi ketimpangan di dalam dan antar negara. Menurut Boge Triatmanto menekankan pentingnya penghargaan terhadap keragaman dalam mengurangi ketimpangan (Boge Triatmanto, 2021). Guru PAI mendukung tujuan ini melalui:

- a) Penghargaan terhadap Keragaman: Guru PAI mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan.
- b) Pendorongan Kesenjangan Sosial: Peserta didik yang memahami nilai-nilai moderasi akan bersikap adil dan setara, seperti yang diuraikan di dalam buku Implementasi SDGs di Indonesia (Nurlita Pertiwi, 2017).

C. Implementasi Nilai Moderasi Beragama oleh Guru PAI dalam Mendukung SDGs

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan oleh guru PAI tidak hanya berdampak pada tingkat lokal, tetapi juga global. Menurut Nanik Lestariningsih dkk. Didalam jurnalnya *Promoting the SDG Culture via Educational Strategies and Policies for Everyone* menjelaskan bahwa pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai moderasi dapat berkontribusi pada perdamaian global (Nanik Lestariningsih et al. 2023). Peserta didik yang memahami nilai-nilai moderasi akan menjadi individu yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat global.

Guru PAI, sebagai agen perubahan, memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Melalui pendekatan pembelajaran yang inklusif dan dialogis, guru PAI dapat membentuk karakter peserta didik yang menghargai perbedaan, menghormati hak asasi manusia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Peserta didik yang memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi akan menjadi individu yang mampu menjembatani konflik, mempromosikan

dialog antaragama, dan mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan.

Dalam konteks SDGs, implementasi nilai moderasi beragama oleh guru PAI berkontribusi pada beberapa tujuan, khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat). Pertama, melalui pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai moderasi, guru PAI membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil, yang merupakan inti dari SDG 4. Kedua, nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan oleh guru PAI dapat menjadi alat untuk mencegah ekstremisme, mengurangi kekerasan, dan mempromosikan perdamaian, yang sejalan dengan tujuan SDG 16.

Selain itu, implementasi nilai moderasi beragama juga mendukung SDG 10 (Mengurangi Ketimpangan) dan SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan). Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti keadilan dan toleransi, guru PAI membantu mengurangi diskriminasi dan ketimpangan sosial, baik dalam skala lokal maupun global. Peserta didik yang memahami nilai-nilai ini akan menjadi agen perubahan yang mampu membangun kemitraan lintas budaya dan agama untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dalam skala global, peserta didik yang telah dibekali nilai-nilai moderasi beragama oleh guru PAI akan menjadi generasi yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat global. Mereka akan menjadi duta perdamaian yang mempromosikan dialog antarbudaya dan antaragama, serta mendorong terciptanya tatanan dunia yang lebih adil dan berkelanjutan. Dengan demikian, peran guru PAI dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya penting bagi pembangunan karakter peserta didik, tetapi juga bagi pencapaian SDGs secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Peneliti menyimpulkan bahwa guru Pendidikan agama Islam (PAI) memainkan peran krusial sebagai agen moderasi beragama dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Melalui pengajaran nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keseimbangan, dan keadilan, guru PAI berperan dalam membentuk karakter peserta didik yang inklusif, toleran, dan harmonis.

Moderasi beragama yang diintegrasikan dalam kurikulum PAI tidak hanya mendukung tujuan SDGs, khususnya dalam pendidikan berkualitas (SDG 4) dan perdamaian serta keadilan (SDG 16), tetapi juga membantu mencegah ekstremisme dan intoleransi pada kalangan generasi muda. dengan demikian, guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang berkelanjutan dan harmonis.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk mengoptimalkan peran guru Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai agen moderasi beragama dalam mendukung SDGs. Pertama, guru PAI perlu meningkatkan kompetensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum dan metode pembelajaran melalui pelatihan dan workshop khusus.

Kedua, lembaga pendidikan disarankan untuk merancang kurikulum yang lebih inklusif dengan mengakomodasi nilai-nilai moderasi beragama serta membangun kolaborasi dengan organisasi keagamaan dan komunitas sosial.

Ketiga, pemerintah perlu memperkuat kebijakan dan regulasi yang mendukung moderasi beragama, termasuk penguatan kurikulum pendidikan agama dan peningkatan literasi keagamaan di masyarakat, serta meningkatkan sinergi antara Kementerian agama, Kementerian

Pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil.

Keempat, bagi peneliti lanjutan, disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam, termasuk studi lapangan, guna mengukur dampak nyata dari integrasi moderasi beragama dalam pendidikan terhadap pencapaian SDGs. dengan implementasi yang tepat, moderasi beragama melalui peran guru PAI dapat menjadi landasan kuat untuk menciptakan generasi yang toleran, inklusif, dan siap berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2019). *Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alfaien, N. I., Kosim, A. M., & Fadil, K. (2023). *Upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia dalam mewujudkan program Sustainable Development Goals (SDGs)*. *Edupeia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 7(2).
- Ananda, R. (2019). *Profesi keguruan: Perspektif sains dan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Atqia, W., & Abdullah, M. S. R. (2021). *The role of Islamic education teachers in instilling the value of religious moderation amid the polemic of Islamophobia*. *el-HiKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 15(1).
- Dariah, A. R., et al. (2016). *A new approach for Sustainable Development Goals in Islamic perspective*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 159--166. Elsevier.

- Hasanuddin. (2022). *Implementasi moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Kurikulum merdeka: Panduan pelaksanaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Mubarok, M. G. A., & Muslihah, E. (2022). *Peran guru pendidikan agama Islam membentuk sikap keberagaman dan moderasi beragama*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9(1).
- Muslim, B. (2022). *Nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kencana.
- Qasim, M. (2020). *Membangun moderasi beragama umat melalui integrasi keilmuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saifuddin, L. H. (2019). *Moderasi beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Shihab, M. Q. (2019). *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang moderasi beragama*. Jakarta: Lentera Hati.
- UNESCO. (2020). *Education for sustainable development: A roadmap*. UNESCO Publishing.